



PENGARUH LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN, IDEALISME DAN RELIGIUSITAS PADA PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Yassinta Ainun Nisa

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: itsyastansa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :
Tgl. Masuk : 8 November 2019
Tgl. Diterima : 30 April 2020
Tersedia Online : 31 Mei 2020

Keywords:

Love of money, machiavellian, idealisme, religiusitas, persepsi

ABSTRAK/ABSTRACT

The existing literature study in this platform is to find out the influence of the love of money, machiavellian, idealism and religiosity variables on the ethical perceptions of accounting students. The theory used in this research is the theory of planned behavior with motivation theory.

In his explanation, the definitions explained existed of love of money, machiavellian, idealism and religiosity. In developing his hypothesis, this research refers to previous research. The results of this research are still many differences in the results of previous studies that have been conducted. Allows there are outside influences that are not mentioned and the individual beliefs of accounting students.

LATAR BELAKANG

Akhir – akhir ini sedang ramai diberitakan tentang dugaan penggelapan dana pada PT. Bandung Berkah Bersama yaitu perusahaan yang salah satunya menaungi kue artis Bandung Makuta sebesar 2 milyar rupiah. Dalam kasus ini diberitakan bahwa ada aliran dana perusahaan yang masuk ke rekening milik pribadi (Tribunnews). Selain diduga adanya penggelapan dana, kecurigaan pelapor pun bertambah karena mendapat surat telat membayar pajak atas nama PT. Bandung Berkah Bersama dan menemukan sejumlah utang yang dimiliki perusahaan tersebut (Wiken.grid.id).

Selain kasus penggelapan dana pada usaha kue artis, tahun – tahun sebelumnya di luar negeri tepatnya Amerika Serikat juga ada kasus penipuan yang sangat dirancang dengan luar biasa secara kreatif oleh Enron Corporation dengan KAP Arthur Andersen. Perusahaan Amerika yang paling inovatif menurut Fortune ini menjadi perhatian khalayak luas, mulai dari masyarakat juga

investor yang menanamkan modal di perusahaan Enron ketika terungkapnya kasus penipuan akuntansi yang dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Sejak saat itu, kasus Enron ini menjadi lambang populer dari penipuan dan korupsi korporasi yang dilakukan secara sengaja. (Wikipedia).

Tidak hanya terjadi di luar negeri, di Indonesia sendiripun banyak terjadi kasus – kasus korupsi yang terjadi karena memanipulasi laporan keuangan. Tidak hanya di bidang lingkungan sosial, kasus korupsi ini juga pernah terjadi di lingkungan agama. Yang dipastikan tingkat religiusitasnya tinggi. Salah satu kasusnya adalah kasus korupsi pengelolaan dana haji.

Dalam kasus korupsi penyelenggaraan ibadah haji tahun 2012 – 2013 Dalam kasus korupsi ini, KPK mendalami beberapa sektor yang diduga menjadi lahan korupsi dan penyelewengan kebijakan. Hal-hal tersebut antara lain sektor katering, pemondokan, transportasi

dan PPIH atau penyelewengan kuota jemaah haji.

KPK resmi menetapkan status tersangka pada mantan menteri agama Suryadharma Ali pada kasus penyelenggaraan dana ibadah haji pada tahun 2012 – 2013. Sekitar Rp. 1 Triliun uang setoran calon jemaah haji pada tahun itu dan APBN disalahgunakan olehnya (merdeka.com).

Selain dugaan kasus korupsi pengelolaan dana haji, terdapat juga kasus dugaan jual beli jabatan di Kementerian Agama yang menyeret nama mantan ketua umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Muhammad Romahurmuziy. Tak hanya Romahurmuziy, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Gresik, Muhammad Muafaq Wirahadi dan Kepala Kantor Wilayah Kemenag Jawa, Timur Haris Hasanuddin yang juga terjaring dalam operasi, telah ditetapkan sebagai tersangka pemberi. Peristiwa ini sekaligus menambah daftar panjang para pejabat Kemenag yang ditangkap oleh KPK. (Bombastis.com).

Tabel 1. Rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi 2016 – 2018

PENINDAKAN	2016	2017	2018
Penyelidikan	96	123	164
Penyidikan	99	121	199
Penuntutan	76	103	151
Inkracht	71	84	106
Eksekusi	81	83	113

Source : acch.kpk.go.id

Data yang ditampilkan pada tabel di atas adalah rekapitulasi tindak pidana korupsi dari tahun 2016 – 2018. Dapat dilihat dalam tabel bentuk – bentuk penindakan yang dilakukan oleh KPK untuk mengungkap suatu permasalahan korupsi di Indonesia ini.

Tabel 2. Pemetaan Korupsi Berdasarkan Modus Tahun 2018

MODUS	JUMLAH KASUS	NILAI KERUGIAN
-------	--------------	----------------

		N NEGARA
Mark Up	76	Rp. 541 M
Penyalahgunaan Anggaran	68	Rp. 455 M
Penggelapan Laporan Fiktif	62	Rp. 441 M
Suap	59	Rp. 160 M
Proyek Fiktif	51	-
Pungutan Liar	47	Rp. 321 M
Penyalahgunaan Wewenang	43	-
Pemotongan	20	Rp. 3,6 T
Gratifikasi	16	Rp. 38,2 M
Pemerasan Anggaran Ganda	7	-
Mark Down	2	-
TOTAL	2	Rp. 2,7 M
	1	Rp. 1,4 M
	454	Rp. 5,6 T

Source : *Indonesia Corruption Watch*

Dapat dilihat dalam tabel di atas, tabel ini menunjukkan tentang pemetaan korupsi berdasarkan modus pada tahun 2018. Modus yang paling banyak dilakukan adalah mark up. Lalu ada penyalahgunaan anggaran, penggelapan dan laporan fiktif. Tentu semua pelanggaran ini adalah menyalahi aturan etika profesi akuntansi. Karena kegiatan penyalahgunaan ini erat kaitannya dengan masalah dana/uang dan bersinggungan dengan orang atau yang mempunyai profesi akuntansi.

Tabel 3. Pemetaan Korupsi Berdasarkan Sektor Tahun 2018

SEKTOR	JUMLAH KASUS	NILAI KERUGIAN NEGARA
Anggaran Desa	96	Rp. 37,2 M
Pemerintahan	57	Rp. 287 M
Pendidikan	53	Rp. 64,7 M
Transportasi	32	Rp. 470,7 M
Kesehatan	21	Rp. 56,3 M

Pengairan	21	Rp. 203,7 M
Pertanahan	20	Rp. 40,2 M
Sosial Kemasyarakatan	18	Rp. 46,7 M
Perbankan	16	Rp. 2,1 T
Perizinan	14	Rp. 1,1 T
Perdagangan	11	Rp. 13 M
Ketenagakerjaan	9	Rp. 462,8 M
Pertanian	9	Rp. 7,3 M
Pajak	9	Rp. 2,8 M
Pemilu	8	Rp. 7,9 M
Energi dan Listrik	6	Rp. 571 M
Kependudukan	6	Rp. 3,4 M
Koperasi	6	Rp. 7,6 M
Peternakan	6	Rp. 20,1 M
Peradilan	5	-
Perumahan	5	Rp. 16,6 M
Telkominfo	4	Rp. 3,4 M
Pertamanan	4	Rp. 2,9 M
Keagamaan	3	Rp. 2,6 M
Kehutanan	3	Rp. 1,4 M
Olahraga	3	Rp. 342 Juta
Pariwisata	3	Rp. 861 Juta
Kebersihan	2	Rp. 1,4 M
Pemadam Kebakaran	2	Rp. 390 Juta
Kepolisian	1	-
Manufaktur	1	Rp. 650 Juta

Source : Indonesia Corruption Watch

Sektor yang paling rawan dikorupsi selama tahun 2018 yaitu anggaran desa. Ada sebanyak 96 kasus korupsi terkait anggaran desa dengan melibatkan 133 orang tersangka. Artinya dirata-ratakan antara kasus dengan tersangka, apabila ada kasus korupsi yang terjadi maka aktor yang terlibat 1 (satu) orang dan paling banyak 2 (dua) orang. Sementara itu kerugian negara yang ditimbulkan sebesar Rp37,2 miliar. Apabila dirata-ratakan maka setiap kasus korupsi yang terjadi menimbulkan kerugian negara

sebesar Rp387 juta (Indonesia Corruption Watch).

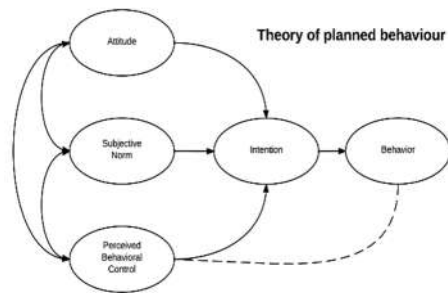
Dalam kasus – kasus pelanggaran etika seperti ini, pelanggaran tidak hanya dilakukan oleh kelompok, tetapi perorangan pun bisa. Atau dari perorangan yang menyebar menjadi beberapa orang dengan maksud – maksud tertentu atau alasan tertentu. Kasus seperti ini menyerang atau dilakukan di sektor besar biasanya, tetapi ketika melihat data, di sektor kecil seperti desa pun rawan untuk melakukan pelanggaran etika ini.

Maka dari itu, peneliti disini akan mencari sumber literature yang lain yang membahas ini yang menyangkut bagaimanakah pandangan mahasiswa akuntansi terhadap permasalahan pelanggaran etika professional seorang akuntansi. Dikarenakan para lulusan akuntansi ini sebagian besarnya akan berhubungan dengan pekerjaan menyangkut keuangan. Dengan inisiatifnya sendiri atau dorongan dari keluarga maupun lingkungan adalah factor lain yang akan mempengaruhi suatu tindakan atau keputusan seseorang.

TEORI YANG RELEVAN

1. *Theory of Planned Behavior*

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) adalah teori yang menghubungkan keyakinan atau kepercayaan dan perilaku seseorang, menurut ilmu psikologi. Teori ini menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan dengan kata lain norma subjektif, bersama – sama saling membentuk niat atau keputusan dan perilaku setiap individu tersebut.



Gambar 1. *Theory Planned Behavior*
Source : Wikipedia

Dari gambar di atas, teori perilaku terencana (*theory of planned behavioral*) dapat memiliki dua kegunaan :

1. Teori ini memperkirakan dugaan untuk kontrol persepsi perilaku mempunyai keterlibatan motivasional pada minat. Individual itu sendiri yakin bahwa mereka tidak mempunyai alasan atau kesempatan untuk melakukan sikap atas perilaku tertentu, walaupun dalam pandangan individu itu sendiri dapat dikatakan hal yang positif mengarah pada kemajuan dan percaya ada individu lain akan ada yang mengarah atau mengikuti pada individu lain jika memang melakukan hal itu dan menyetujuinya.

Oleh sebab itu, diharapkan terjadi hubungan yang benar antara kontrol persepsi perilaku dengan minat yang tidak diikuti sertakan oleh sikap dan norma subyektif.

2. Teori ini mengansumsikan bahwa kontrol persepsi mempunyai hubungan atau keterlibatan motivasional terhadap minat. Individu yang yakin bahwa mereka tidak mempunyai alasan atau kesempatan yang jelas untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui

seandainya mereka melakukan perilaku tersebut.

Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku dengan minat yang tidak dilibatkan oleh sikap dan norma subyektif.

Teori perilaku terencana menganggap bahwa teori sebelumnya mengenai perilaku yang tidak dapat dikendalikan sebelumnya oleh individu melainkan, juga dipengaruhi oleh faktor mengenai faktor non motivasional yang dianggap sebagai kesempatan atau sumber daya yang dibutuhkan agar perilaku dapat dilakukan. Sehingga dalam teorinya, Ajzen menambahkan satu dertiminan lagi, yaitu kontrol persepsi perilaku mengenai mudah atau sulitnya perilaku yang dilakukan. Oleh karena itu menurut TPB, intensi dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku (Asadifard, Rahman, Aziz, & Hashim, 2015).

2. Teori Motivasi

Teori kedua yang digunakan adalah teori motivasi. Teori motivasi dibagi dalam beberapa keteruntukan. Yang pertaman ada teori kebutuhan, teori dua faktor, teori motivasi douglas, teori harapan, teori kebutuhan berprestasi, teori ERG, dan teori penetapan tujuan.

Teori motivasi erat kaitannya dengan sifat tamak seseorang akan keinginannya terhadap uang. Uang membuat seorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan dasar dalam teori motivasi. Teori motivasi mengungkapkan bahwa setiap orang tentunya mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidup baik dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Apabila dorongan dirasa kuat, maka motivasi untuk bekerja akan tinggi, begitupun sebaliknya. Hubungan antara perilaku cinta uang dan persepsi etis telah diteliti lebih lanjut di beberapa negara.

3. Love of Money

Uang merupakan alat pembayaran yang sah menurut Undang-Undang. Uang juga merupakan alat tukar yang berlaku secara umum. Pentingnya uang dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari menjadikan uang sebagai hal yang diutamakan. Karena uang itu sangat penting dan berarti, menjadikan orang-orang mempunyai pandangan yang berbeda. Uang dan pendapatan menjadi tolak ukur seseorang. Semakin banyak uang yang dimiliki dan semakin besar pendapatan yang diterima, maka itu adalah puncak kesuksesan setiap orang (Rubenstein, 1981).

Uang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap seseorang dalam memotivasi mereka untuk bekerja keras demi mendapatkan uang yang banyak. Pentingnya uang dan adanya perbedaan pandangan mengenai uang maka, Tang (1992) memperkenalkan sebuah konsep yang diberi nama "*The Love Of Money*" untuk mengukur perasaan subyektif seseorang tentang uang. Luna-13 Arocas dan Tang (2004) menyimpulkan definisi *love of money* sebagai: 1) pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. Menurut Sloan (2002) *Love Of Money* merupakan sebuah keinginan terhadap uang atau keserakahan yang dibedakan dari kebutuhan individu.

Love of money disini tidak diartikan untuk sebuah kebutuhan, tapi sebuah pandangan keinginan yang timbul dalam diri individu. Kebutuhan disini diartikan dengan bagaimana orang lain dapat memandang tinggi tidak merendahkan individu tersebut. Lebih pada mementingkan penghargaan dari orang dengan apa yang bias individu tersebut miliki.

Dari beberapa definisi atau penjelasan love of money di atas, maka dapat disimpulkan bahwa love of money itu bagaimana seorang individu

tersebut dapat dihargai oleh siapapun, dengan bisa membeli apapun yang diinginkan untuk menunjukkan kepemilikannya, dengan cara bagaimanapun untuk dapat mempunyai uang tersebut.

4. Machiavellian

Machiavellian berasal dari nama seorang filsuf politik dari Italia yaitu Niccolo Machavelli. Niccololo Machavelli merupakan diplomat serta politikus Italia dan juga seorang Filsuf yang handal. Nama Machiavellian ditujukan kepada hal yang buruk untuk mencapai semua maksud tujuan dengan cara apapun.

Menurut Niccolo, Machiavellian merupakan suatu keyakinan atau persepsi yang diyakini tentang hubungan antar individual. Persepsi ini akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari bagaimana seseorang harus bersikap dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Christie and Geis (1980), kepribadian Machiavellian adalah kepribadian yang kurang mempunyai rasa atau hubungan kasih sayang dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Menurut Robbin dan Jugde (2007) mendefinisikan Machiavellian sebagai tingkat dimana seseorang individu Pragmatis, mempertahankan jarak emosional, dan yakin bahwa hasil lebih penting daripada proses.

Machiavellian umumnya terkait dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasive untuk mencapai tujuan pribadinya, dan biasanya agresif (Shafer dan Simmon, 2008). Ketika seseorang dihadapkan pada pilihan untuk menjadi baik dan jujur dan mempunyai tindakan yang benar dalam suatu instansi, pastinya banyak orang-orang yang mencoba untuk menjatuhkan. Karena untuk orang-orang akan berlaku tidak baik,

orang yang jujur itu dilihat sebagai ancaman untuk melakukan misinya (Machiavelli).

Dari definisi yang telah dijabarkan di atas, maka sifat machiavellian itu adalah sikap seseorang yang mementingkan dirinya sendiri untuk berada diposisi aman dan nyaman. Seseorang yang memiliki perilaku machiavellian ini, cenderung memiliki persepsi tidak etis dan bertindak tidak wajar, yang akan membuat seseorang tersebut mempunyai perilaku yang rendah.

5. Idealisme

Forsyth (1980) menjelaskan idealisme merupakan dimensi yang menggambarkan ideologi etika, individu yang memiliki ideologi etika idealisme maka individu akan menganggap bahwa tindakan baik atau buruk akan membawa konsekuensinya, serta cenderung akan berperilaku sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip moral.

Tingkat idealisme seorang mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam pelanggaran kode etik professional seorang akuntansi (Communale : 2006).

Hal ini terjadi dikarenakan pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai etika professional akuntansi yang dicontohkan dengan keadaan yang sebenarnya. Hal yang dicontohkan adalah kejadian pelanggaran etika professional yang telah ditindak oleh aparat yang berwenang, yang menjadikan idealisme ini merupakan salah satu tindakan yang mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa akuntansi (Dzakirin 2013).

6. Religiusitas

Religiusitas didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (belief), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai

suci atau nilai-nilai tertinggi (Corbett, 1990). Allport (1967) membedakan religiusitas menjadi dua kelompok yaitu berorientasi intrinsik dan ekstrinsik.

Religiusitas intrinsik menunjukkan bahwa agama dipikirkan secara seksama dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sebagai tujuan akhir. Individu yang memiliki religiusitas intrinsik akan menjunjung tinggi kemurnian hati, visi, pengertian dan komitmen yang memberikan makna pada ritual-ritual keagamaan. Pribadi yang berorientasi pada religiusitas intrinsik akan memiliki kesadaran akan nilai-nilai dan norma-norma agama dengan menghayati, menginternalisasi dan mengintegrasikan nilai dan norma tersebut ke dalam diri pribadinya sehingga menjadi bagian dari hati nurani dan kepribadiannya.

Religiusitas ekstrinsik menggunakan agama sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang berpusat pada diri sendiri. Pribadi yang memiliki religiusitas ekstrinsik akan tergerak bila ada faktor eksternal yang bersifat duniawi mempengaruhi dirinya. Menurut Rustiana (2003), persepsi etis adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi tindakan-tindakan yang dianggap etis seperti nilai-nilai etika dan moral. Menurut Thoriq (2015), penerimaan atau pandangan seorang dalam menanggapi peristiwa yang sering terjadi melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang.

7. Persepsi Etis

Menurut Nurlan (2011), persepsi etis adalah tanggapan individu mengenai suatu objek atau peristiwa yang terjadi tergantung pada karakteristik pribadi pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang. Menurut Rustiana (2003), persepsi etis adalah

kemampuan seseorang dalam menanggapi tindakan-tindakan yang dianggap etis seperti nilai-nilai etika dan moral. Menurut Thoriq (2015), penerimaan atau pandangan seorang dalam menanggapi peristiwa yang sering terjadi melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang.

Persepsi etis dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan atau pandangan seorang mahasiswa akuntansi terhadap sesuatu yang berkaitan dengan *love of money*, *Machiavellian*, idealism dan religiusitas dalam pendampingan etika professional seorang akuntan. Melalui proses wawancara dengan mahasiswa akuntansi semester akhir yang akan melalui skripsi dan mencari pekerjaan ataupun menciptakan lapangan kerja. Setelah mengetahui hasilnya, seharusnya dapat digunakan untuk mengontrol atau membina mahasiswa dalam mempersepsikan persepsi etisnya.

PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teori perilaku terencana karena teori tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Teori ini telah sesuai dengan apa yang dimaksudkan, yaitu bagaimana suatu perilaku dapat dipengaruhi, atau bagaimana suatu perilaku dapat terarah ke sikap yang baik. Ketika individu mempunyai sikap atas perilaku yang baik, maka pengambilan keputusan oleh individu yang memiliki perilaku yang terarah dapat dikontrol dengan cepat dan baik.

Hal ini diperlukan untuk hidup kedepannya di kemudian hari. Apalagi yang akan diteliti ini adalah mahasiswa. Yaitu cikal bakalnya orang – orang yang akan membangun bangsa ini. Jika mahasiswa tidak mempunyai sikap atas perilaku yang baik dan dapat terarah, memungkinkan untuk mempunyai kesempatan yang besar dalam menyalahi aturan – aturan dikemudian hari.

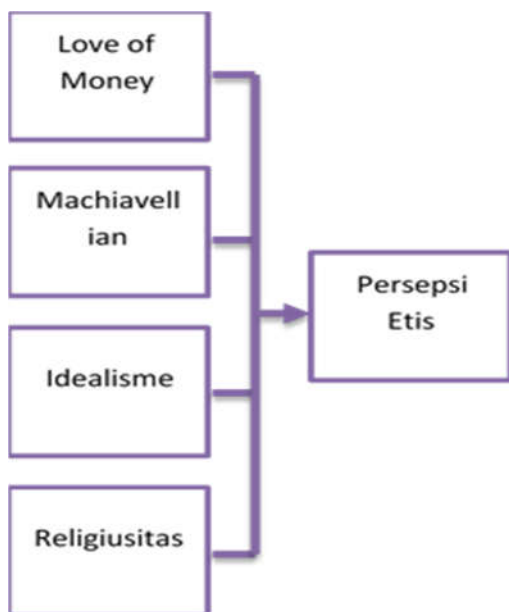
Ketika seseorang mempunyai perilaku atas sikap yang salah ini mungkin saja tidak akan hanya merugikan dirinya sendiri, tapi juga bisa merugikan orang lain, bahkan negara sekalipun. Dan hal itu akan menjelekkan citra dirinya di hadapan orang lain, ataupun citra negara di hadapan negara lain.

Dalam riset ini, peneliti menggunakan empat variabel yang akan diteliti, yaitu *love of money*, *Machiavellian*, idealism dan religiusitas. Keempat variabel ini menunjukkan dua hal atau maksud yang berbeda. Untuk *love of money* dan *Machiavellian* itu adalah sikap yang tidak terlalu baik, tapi untuk idealism dan religiusitas adalah sikap yang ditujukan untuk perilaku baik.

Selain dari variabel tersebut, disini peneliti ingin mengetahui adakah hal lain yang mempengaruhi setiap individu atau mahasiswa akuntansi terhadap persepsi etis atas kasus – kasus pelanggaran etika profesi. Apakah kasus – kasus tersebut akan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa dalam mengambil keputusan atau tidak.

Tidak hanya mahasiswa yang jadi tolak ukur penelitian ini. Karena dipastikan ada hal – hal di luar variabel yang disebutkan yang menjadikan terpengaruhnya persepsi etis seorang mahasiswa akuntansi. Bisa dari lingkungannya, teman – temannya, orang tuanya, bahkan dosen yang mendidiknya.

Dalam studi literature ini, maka peneliti sekaligus penulis ini akan membuat dan menjelaskan kerangka teoritis untuk memudahkan pengembangan pembahasan.



Kerangka pemikiran disusun sesederhana mungkin untuk menyajikan gambaran yang khusus. Hal ini digunakan agar studi literature tepat pada sasarannya dan untuk mendapatkan hal yang penting yang ingin di bahas. Setelah penyusunan kerangka ini, timbulah pengembangan hipotesis.

Pengembangan hipotesis dalam studi literature atau penelitian ini adalah variabel love of money dan variabel Machiavellian berpengaruh negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan untuk variabel idealism dan variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan Kusumawathi dan Harta Mimba yang menyimpulkan bahwa variabel love of money dan Machiavellian berpengaruh negative, sedangkan untuk idealism dan religiusitas berpengaruh positif. Dengan catatan pada penelitiannya, orang yang mencapai kesuksesan dengan cara yang bersih, maka kehidupan moralnya baik.

KESIMPULAN

Dalam studi literatur yang peneliti rangkum dan temukan, masih banyak perbedaan hasil penelitian dalam pengaruh variabel – variabel ini untuk

mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kebanyakan penelitian yang digunakan dalam kasus ini menggunakan metode kualitatif dan variabel yang berbeda.

Pengaruh – pengaruh lainnya juga berhubungan dengan adanya teori motivasi kebutuhan yang menjelaskan bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologi, rasa aman, social, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dengan adanya teori ini, lantas saja mahasiswa akuntansi itu sendiri pasti memikirkan kebutuhan ini.

Ada juga teori motivasi lain yang menyinggung atau berdekatan dengan kehidupan sehari – hari, yaitu teori x dan teori y. Yang menjelaskan mengenai hubungan sifat manusia atas beberapa asumsi. Mahasiswa akan menyimpulkan keputusannya, atas asumsi – asumsi yang diperolehnya.

Setidaknya pengaruh – pengaruh dari luar memang ada sangkut pautnya atas persepsi mahasiswa akuntansi itu sendiri dalam melihat skandal pelanggaran etika profesional. Mahasiswa akuntansi itu sendiri mempunya persepsi yang dapat dipengaruhi oleh skandal tersebut dan mempunyai kehati – hatian yang luas, tetapi tidak menutup kemungkinan akan nada mahasiswa akuntansi yang teguh pendirian dan tidak memerhatikan atas sesuatu yang pernah terjadi sebelumnya.

Masalah persepsi etis ini balik lagi terhadap individu itu sendiri. Bagaimana individu ini atau mahasiswa akuntansi ini lingkungannya, ataupun faktor lainnya yang tidak akan bisa dipastikan kedepannya, tapi bisa dikontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, V. N., Kurniawan, A., & Sugiharto, B. (2019). THE INFLUENCE OF ACADEMIC PRESSURE, OPPORTUNITY OF CHEATING AND RATIONALIZATION OF CHEATING ON THE BEHAVIOR OF ACADEMIC CHEATING WITH

- PERCEPTION OF ACCOUNTING ETHICS AS A MODERATING VARIABLE (ON STIE SUTAATMADJA SUBANG ACCOUNTING STUDENTS). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(01), 48-48
- Asih, Ni Putu dan Dwiyanti. 2019. Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26.2.Februari (2019): 1412-1435.
- Astuti, R., & Sugiharto, B. Pengaruh Locus of Control, Ethical Sensitivity, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Etis. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 262-278.
- Damayanthi, Putu Dewi Adi dan Gede Juliarsa. 2016. Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.1. April (2016): 1-16
- En.wikipedia.org. Machiavellianism. Diakses tanggal 7 November 2019
- En.wikipedia.org. Love of money. Diakses tanggal 7 November 2019.
- Forsyth, D.R (1980). *A Taxonomy of Ethical Ideologies*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(1), 175-184. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.39.1.175>.
- Himmah, Elok Faiqoh. 2013. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor Dan Corporate Manager. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 4, Nomor 1, April 2013, Hlm. 26-39.
- Id.wikipedia.org. Agama. Diakses tanggal 7 November 2019.
- Id.wikipedia.org. Enron. Diakses tanggal 7 November 2019.
- Id.wikipedia.org. Idealisme. Diakses tanggal 7 November 2019.
- Id.wikipedia.org. Machiavellisme. Diakses tanggal 7 November 2019.
- Id.wikipedia.org. Motivasi. Diakses tanggal 7 November 2019.
- Id.wikipedia.org. Persepsi. Diakses tanggal 7 November 2019.
- Id.wikipedia.org. Uang. Diakses tanggal 7 November 2019.
- Komalasari, W., & Kurniawan, A. (2020). SPIRITUALITY AS A POTENTIAL PSYCHOLOGICAL (PSYCAP) TOOL FOR FACING ACADEMIC STUDENTS IN ACCOUNTING STUDENTS. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1(2), 53-64.
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2020, March). Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students?. In 1st International Conference on Accounting, Management and Entrepreneurship (ICAMER 2019) (pp. 33-37). Atlantis Press.
- Lestari, Nita. 2018. Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dalam Penggunaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Desa SeKecamatan Mangkutana

- Kabupaten Luwu Timur).
Repositori.uin-alauddin.ac.id.
- Malone, F. (2006). The Etical Attitudes os Accounting Students. *Journal of The American Academy of Business*. Vol.8, No.1 : 142 -146.
- Mulyana, Y., & Kurniawan, A. (2019). ACCOUNTING STUDENT LEADERSHIP BEHAVIOR: A DILEMMA FOR HIGHER EDUCATION. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(02), 112-125.
- Mustopa, K., Kurniawan, A., & Putri, T. E. (2020). THE EFFECT OF ATTITUDES, ORGANIZATIONAL COMMITMENTS, SEVERITY OF CHEATING LEVELS, PERSONAL COST OF REPORTING AND JOB COMMITMENT TO WHISTLEBLOWING INTENTIONS. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(01), 77-95.
- Nikara, Ida Ayu dan Ni Putu. 2019. Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 26.1.Januari (2019): 536-562.
- Nuraprianti, D., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). PENGARUH ETIKA UANG (MONEY ETHICS) TERHADAP KECURANGAN PAJAK (TAX EVASION) DENGAN RELIGIUSITAS INTRINSIK DAN MATERIALISME SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 161-179.
- Pemayun, A.A dan Budiasih. 2018. Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23.2. Mei (2018): 1600-1628.
- Prabowo, P.P dan Widanaputra. 2018. Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23.1. April (2018): 513-537.
- Pratama, Ida Bagus dan Putra Astika. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.28.1.Juli (2019) : 351-376.
- Rachmah, D. M., & Kurniawan, A. (2019). ANALYSIS OF LOVE OF MONEY WITH THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ETHICS. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(02), 168-184.
- Rindayanti, dan Budiarto. 2017. Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10 (2), Oktober 2017. P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190, Page 261 – 272.
- Saputri, I.G.A.Y., dan Wirama. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E – Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2), 70-86.